



PENETAPAN

Nomor 0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Watnsoppeng yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan penetapan sebagai berikut dalam perkara Dispensasi Kawin yang diajukan oleh :

Huna bin Sagoni, umur 55 tahun, agama Islam, pendidikan SD, pekerjaan petani, bertempat tinggal di Mattanru RT 001 RW 001 Desa Lompulle Kecamatan Ganra, kabupaten Soppeng, selanjutnya disebut Pemohon.

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengarkan keterangan Pemohon, anak Pemohon, dan saksi-saksi, serta telah memeriksa alat bukti lainnya di persidangan.

DUDUK PERKARANYA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 12 Desember 2019 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Watansoppeng dengan register perkara Nomor 0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp, mengemukakan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa Pemohon bermaksud akan melangsungkan pernikahan anak kandungnya bernama Mira Aprilia Pelealu, umur 16 tahun lebih tahun, agama Islam, pendidikan tidak ada, pekerjaan tidak ada, tempat kediaman di Mattanru RT 001 RW 001 Desa Lompulle Kecamatan Ganra, kabupaten Soppeng, dengan seorang lelaki bernama Sukriadi bin Latang, umur 24 tahun tahun, agama Islam, pendidikan tidak ada, pekerjaan Petani, tempat kediaman di Saleng, Desa Abbanuange, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng;

Hal. 1 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa Pemohon telah mendaftarkan perkawinan anaknya ke Kantor Urusan Agama Kecamatan Ganra, akan tetapi berdasarkan surat Nomor B-326/KUA.21.20.02/PW.01/12/2019 tanggal 05 Desember 2019, Kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Ganra menolak untuk melangsungkan pernikahan antara Sukriadi bin Latang dengan Mira Aprilia Pelealu dengan alasan anak Pemohon, Mira Aprilia Pelealu, masih dibawa umur dan belum mencapai umur 19 tahun;
3. Bahwa antara anak Pemohon, Mira Aprilia Pelealu dengan lelaki Sukriadi bin Latang sudah saling mengenal dan saling mencintai satu sama lain sebagai pasangan kekasih yang sudah sulit untuk dipisahkan sehingga hubungan keduanya sangat erat;
4. Bahwa keluarga Pemohon dan orang tua calon suami anak Pemohon telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas rencana tersebut;
5. Bahwa hubungan antara anak Pemohon dan calon suaminya tersebut tidak ada halangan untuk melangsungkan pernikahan dan pernikahan tersebut sangat mendesak untuk segera dilaksanakan karena Pemohon khawatir akan terjadi atau terjadi lebih jauh perbuatan yang dilarang oleh ketentuan Hukum Islam apabila keduanya tidak segera dinikahkan;
6. Bahwa anak Pemohon, Mira Aprilia Pelealu berstatus perawan dan telah aqil baligh serta sudah siap untuk menjadi ibu rumah tangga, begitu pula calon suami berstatus gadis dan sudah siap pula menjadi kepala keluarga;

Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas pemohon mohon kepada Bapak Ketua Pengadilan Agama Watansoppeng cq. Majelis hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

P r i m e r :

- 1 Mengabulkan permohonan Pemohon
2. Meberikan dispensasi kawin kepada Cucu Pemohon (Mira Aprilia Palealu binti Kaunang) untuk menikah dengan seorang laki laki bernama Sukriadi bin Latang;

Hal. 2 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



3. Membebaskan biaya perkara sesuai hukum dan peraturan yang berlaku;

Subsider :

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan seadil-adilnya.

Bahwa pada hari sidang yang telah ditetapkan Pemohon telah hadir sendiri di persidangan, kemudian dibacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, anak Pemohon telah dihadirkan di persidangan dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mendukung dan menegaskan dalil-dalil permohonan Pemohon;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan alat-alat bukti tertulis berupa:

- Fotokopi Kartu Keluarga, Nomor 7312070708102675, Tanggal 04 Desember 2019, yang dikeluarkan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten , bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, dan diberi kode P.1;
- Fotokopi Kutipan Akta Kelahiran atas nama Mira Aprilia Pelealu berdasarkan Akta Kelahiran Nomor 231/UM/A/KCS/2003, Tanggal 11 April 2003, yang dikeluarkan Kepala Pejabat Pembuat Akte Catatan Sipil Kabupaten , bermeterai cukup, telah dicap pos, telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, dan diberi kode P.2;
- Asli surat pemberitahuan adanya halangan/kekurangan persyaratan pernikahan dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Ganra, Nomor B-326/KUA.21.20.02/PW.01/12/2019, tanggal 05 Desember 2019, diberi kode P.3;

Bahwa selain bukti tertulis, Pemohon juga mengajukan saksi-saksi di muka sidang yang masing-masing adalah :

1. Bakri Tapa bin H.Mustafa, umur 71 tahun, agama Islam, pendidikan D3, pekerjaan Pensiunan bertempat tinggal di Akkampeng, Kelurahan Maccile, Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa mengenal pemohon bernama Huna bin Sagoni

Hal. 3 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



- Bahwa mengetahui pemohon bermaksud untuk menikahkan Cucunya yang bernama Mira Aprilia Pelealu binti Kaunang namun belum cukup umur;
- Bahwa umur cucu pemohon baru 16 tahun lebih;
- Bahwa Cucu pemohon sudah dapat dinikahkan karena pisiknya sudah dewasa;
- Bahwa cucu pemohon berkehendak sendiri dan tidak dipaksa karena sudah pacaran dan selama 1 tahun lebih menjalin hubungan kekasih ;
- Bahwa mengetahui cucu pemohon telah dilamar seorang laki-laki bernama Sukriadi bin Latang umur 24 tahun;
- Bahwa mengetahui Cucu pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan nasab ataupun sesusuan;
- Bahwa Cucu pemohon berstatus perawan dan calon suaminya jejak;
- Bahwa pemohon bertindak sebagai pemohon karena orang tua Mira Aprilia Pelealu binti Kaunang beragama Kristen;
- Bahwa pemohon adalah kakek dari Mira Aprilia Pelealu

2. Sukri bin Sulema, umur 57 tahun, agama Islam pendidikan SD, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Mattanru, Kelurahan Lompulle, Kecamatan Ganra, Kabupaten Soppeng di bawah sumpah memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut;

- Bahwa mengenal pemohon bernama Huna bin Sagoni
- Bahwa mengetahui pemohon bermaksud untuk menikahkan Cucunya yang bernama Mira Aprilia Pelealu binti Kaunang namun belum cukup umur;
- Bahwa umur cucu pemohon baru 16 tahun lebih;

Hal. 4 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



- Bahwa Cucu pemohon sudah dapat dinikahkan karena fisiknya sudah dewasa;
 - Bahwa cucu pemohon berkehendak sendiri dan tidak dipaksa karena sudah pacaran dan selama 1 tahun lebih menjalin hubungan kekasih ;
 - Bahwa mengetahui cucu pemohon telah dilamar seorang laki-laki bernama Sukriadi bin Latang umur 24 tahun;
 - Bahwa mengetahui Cucu pemohon dan calon suaminya tidak ada hubungan nasab ataupun sesusuan;
 - Bahwa Cucu pemohon berstatus perawan dan calon suaminya jejak;
 - Bahwa pemohon bertindak sebagai pemohon karena orang tua Mira Aprilia Pelealu binti Kaunang beragama Kristen;
 - Bahwa pemohon adalah kakek dari Mira Aprilia Pelealu
- Bahwa atas keterangan saksi-saksi tersebut, Pemohon menyatakan menerima dan membenarkannya, kemudian menyatakan tidak mengajukan apapun lagi dan mohon penetapan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian penetapan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi penetapan ini;

PERTIMBANGAN HUKUMNYA

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan dispensasi kawin bagi anak kandungnya bernama Mira Aprilia Pelealu, umur 16 tahun lebih tahun, adalah bahwa Pemohon akan menikahkan anak kandungnya tersebut dengan seorang lelaki bernama Sukriadi bin Latang, umur 24 tahun lebih tahun, karena keduanya sudah satu tahun pacaran, saling cinta mencintai, dan sangat mendesak untuk segera dinikahkan karena

Hal. 5 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



keduanya sudah melakukan hubungan biologis, dan keluarga kedua belah pihak telah merestui rencana pernikahan tersebut dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas rencana pernikahan tersebut, namun pada saat Pemohon hendak mendaftarkan pernikahan anaknya di KUA, Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Ganra berdasarkan surat Nomor B-326/KUA.21.20.02/PW.01/12/2019, tanggal 05 Desember 2019 menolak dengan alasan anak Pemohon masih belum cukup umur;

Menimbang, bahwa anak Pemohon tersebut telah dihadirkan di muka sidang dan telah memberikan keterangan yang pada pokoknya mendukung dan menegaskan dalil-dalil permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti-bukti surat yaitu P.1 sampai P.3 yang berupa fotokopi-fotokopi surat yang aslinya dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah diberi cap pos (nazegelen) dan cocok dengan aslinya, kecuali P.3 bukan berupa fotokopi tapi berupa surat asli, maka alat-alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil dan sebagai akta autentik memiliki kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P.1 dan P.2 harus dinyatakan terbukti bahwa Mira Aprilia Pelealu adalah anak kandung dariPemohon dan telah berusia 16 tahun dan berdasarkan bukti P.3 harus dinyatakan terbukti bahwa rencana pernikahan anak Pemohon telah diajukan ke KUA Kecamatan Ganra, namun Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Ganra menolak untuk menikahkan anak Pemohon dengan alasan belum cukup umur;

Menimbang, bahwa Pemohon juga telah menghadirkan saksi-saksi yaitu : ... dan ... yang telah memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan mana secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil permohonan Pemohon serta tidak terdapat halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka Majelis Hakim menilai kesaksian tersebut dapat diterima dan

Hal. 6 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



dijadikan sebagai alat bukti yang sah untuk menguatkan dalil-dalil permohonan Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, anak Pemohon, para saksi, dan bukti-bukti tertulis, telah ditemukan fakta-fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa anak Pemohon bernama Mira Aprilia Pelealu, saat ini berumur 16 tahun lebih tahun, telah mempunyai kesiapan fisik dan mental untuk menjadi istri bagi calon suaminya;
- Bahwa calon suami anak Pemohon bernama Sukriadi bin Latang, berumur 24 tahun tahun;
- Bahwa anak Pemohon sudah menyatakan persetujuan untuk dinikahkan tanpa ada paksaan;
- Bahwa anak Pemohon dengan calon suaminya sudah satu tahun berpacaran, saling cinta mencintai, dan sudah pernah melakukan hubungan biologis;
- Bahwa antara anak Pemohon dengan calon suaminya tidak ada hubungan keluarga atau sesusuan yang menyebabkan terhalang untuk menikah, dan keduanya beragama Islam, serta tidak terikat perkawinan dengan orang lain;
- Bahwa status anak Pemohon perawan dan status calon suaminya jejak;
- Bahwa keluarga kedua belah pihak telah merestui pernikahan keduanya dan tidak ada pihak lain yang keberatan atas pernikahan tersebut;
- Bahwa Pegawai Pencatat Nikah KUA Kecamatan Ganra menolak untuk menikahkan anak Pemohon karena belum cukup umur;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta-fakta tersebut di atas, ternyata bahwa antara anak Pemohon dengan calon suaminya tidak ada halangan untuk menikah, baik menurut Hukum Islam maupun menurut ketentuan Pasal 8 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 39 dan 40 Kompilasi Hukum Islam, dan syarat-syarat perkawinan sebagaimana

Hal. 7 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



ketentuan dalam Pasal 6 ayat (1) dan (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo Pasal 15 ayat (2) dan Pasal 16 ayat (1) dan (2) Kompilasi Hukum Islam, juga telah terpenuhi, hanya karena anak pemohon baru berumur 16 tahun lebih tahun, sehingga syarat usia minimal untuk calon mempelai wanita belum terpenuhi, maka Majelis Hakim berpendapat untuk menghindari terjadinya lebih jauh hal-hal yang dilarang agama, perlu diberikan dispensasi kawin kepada anak Pemohon tersebut, hal mana sesuai ketentuan dalam Pasal 7 ayat (2) Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974;

Menimbang, bahwa maksud Undang-undang menetapkan batas usia minimal 16 tahun bagi calon mempelai wanita erat kaitannya dengan adanya kesiapan fisik dan mental bagi calon mempelai wanita tersebut untuk menjalani bahtera rumah tangga;

Menimbang, bahwa berdasarkan pengakuan anak Pemohon dan keterangan para saksi diperoleh fakta bahwa meskipun anak Pemohon masih berusia 16 tahun lebih tahun, namun sudah memiliki kesiapan fisik dan mental untuk menjadi istri bagi calon suaminya;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut di atas, maka permohonan Pemohon patut dikabulkan dengan memberi dispensasi kawin kepada anak Pemohon bernama Mira Aprilia Pelealu, umur 16 tahun lebih tahun, untuk menikah dengan lelaki bernama Sukriadi bin Latang, umur 24 tahun tahun;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini termasuk dalam bidang perkawinan, maka berdasarkan ketentuan pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009 tentang Peradilan Agama, biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan pasal-pasal dari peraturan perundang-undangan yang berlaku dan hukum syara' yang berkenaan dengan perkara ini;

M E N E T A P K A N

1. Mengabulkan permohonan pemohon;
2. Memberikan dispensasi kepada pemohon Huna bin Sagoni untuk

Hal. 8 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menikahkan Cucu perempuan yang bernama Mira Aprilia Pelealu binti Kaunang di bawah usia 16 tahun dengan seorang laki-laki yang bernama Sukriadi bin Latang umur 24 tahun ;

3. Membebaskan kepada pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah Rp. 316.000,00(tiga ratus enam belas ribu rupiah)

Demikian ditetapkan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim Pengadilan Agama Watansoppeng pada hari Kamis tanggal 26 Desember 2019 Masehi bertepatan dengan tanggal 29 Rabiul Akhir 1441 Hijriah oleh kami Drs. Andi. Zainuddin sebagai Hakim Tunggal penetapan mana diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Hakim tunggal tersebut dan didampingi oleh Hj. Nadrah, S. Ag sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon;



Ketua Majelis,

Drs. Andi. Zainuddin

Panitera Pengganti,

Hj. Nadrah, S. Ag

Perincian biaya :

- Pendaftaran : Rp 30.000,00
- ATK Perkara Rp 50.000,00
- Panggilan : Rp 200.000,00
- PNBp penggugat Rp. 10.000.00
- PNBp tergugat Rp. 10.000.00
- Redaksi Rp 10.000,00
- Meterai : Rp 6.000,00

Hal. 9 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia
putusan.mahkamahagung.go.id

Jumlah : Rp 316.000,00
(tiga ratus enam belas ribu rupiah).

Untuk Salinan
Panitera Pengadilan Agama Watansoppeng



Hal. 10 dari 10 Hal. Penetapan No.0394/Pdt.P/2019/PA.Wsp